

DESAIN PENELITIAN SURVEI

Ladia¹, Mahathma Rizal Alhadad², Dina Hermina³

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia^{1,2,3}

Email: ladiadiangg@gmail.com¹, rizalalhadad39@gmail.com², dinahermina@uin-antasari.ac.id³

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Survey research is one of the most widely used research methods across various fields to collect data from a large number of respondents. This method aims to understand the characteristics, opinions, or behaviors of a population based on a selected sample. This paper provides an in-depth discussion on survey research design, covering types of surveys, sampling techniques, data collection instruments, and data analysis methods. Additionally, it examines the advantages and limitations of the survey method, including factors that may affect the validity and reliability of research findings. By understanding the fundamental principles of survey research design, researchers can develop more systematic studies and obtain accurate and representative data to support better decision-making.

Keywords: Research design, survey, research methods, sampling, research instruments, data analysis

Abstrak

Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden. Metode ini bertujuan untuk memahami karakteristik, opini, atau perilaku suatu populasi berdasarkan sampel yang telah dipilih. Makalah ini membahas secara mendalam mengenai desain penelitian survei, meliputi jenis-jenis survei, teknik pengambilan sampel, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Selain itu, makalah ini juga mengulas kelebihan dan keterbatasan metode survei, termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dalam desain penelitian survei, peneliti dapat merancang studi yang lebih sistematis dan memperoleh data yang akurat serta representatif untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Kata Kunci: Desain penelitian, survei, metode penelitian, pengambilan sampel, instrumen penelitian, analisis data

A. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena melalui metode yang telah teruji. Dalam berbagai disiplin ilmu, metode penelitian berperan penting dalam menghasilkan data yang valid dan reliabel sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam berbagai bidang adalah penelitian survei. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden guna memahami pola, hubungan antarvariabel, serta tren dalam suatu populasi (Gay & Diehl, 1992).

Menurut Creswell (2014), penelitian survei merupakan salah satu pendekatan dalam metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui instrumen tertentu, seperti kuesioner atau wawancara, guna mengukur opini, sikap, atau perilaku individu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, bisnis, pendidikan, serta berbagai bidang lainnya karena kemampuannya dalam memperoleh data dari populasi yang luas dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan metode lain (Jogiyanto, 2014). Selain itu, penelitian survei juga dapat dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena tertentu (Creswell, 2012).

Singarimbun & Effendi (1995) menegaskan bahwa desain penelitian survei harus direncanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat. Salah satu aspek penting dalam penelitian survei adalah teknik pengambilan sampel, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar representatif terhadap populasi yang diteliti. Penggunaan teknik sampling yang tepat sangat penting dalam penelitian survei agar tidak terjadi bias yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Selain itu, pemilihan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau wawancara, juga berperan dalam menentukan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan (Widodo, 2008).

Dalam praktiknya, penelitian survei memiliki berbagai keunggulan. Metode ini dapat digunakan untuk menjangkau responden dalam jumlah besar, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, serta perbedaan karakteristik di dalam suatu populasi. Selain itu, dengan teknik pengolahan dan analisis data yang tepat, penelitian survei dapat memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai suatu fenomena atau isu tertentu (Sarwono, 2006). Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode survei juga memiliki beberapa

keterbatasan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penelitian survei meliputi potensi bias responden, keterbatasan dalam mengeksplorasi aspek yang lebih mendalam dari suatu fenomena, serta kemungkinan rendahnya tingkat partisipasi responden dalam penelitian (Nsution, 2003).

Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012), validitas dan reliabilitas dalam penelitian survei sangat bergantung pada desain penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam merancang penelitian survei yang baik. Hal ini mencakup pemilihan teknik sampling yang sesuai, perancangan instrumen penelitian yang efektif, serta penerapan metode analisis data yang tepat agar hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Makalah ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif mengenai desain penelitian survei, mulai dari konsep dasar, jenis-jenis survei, teknik pengambilan sampel, pemilihan instrumen penelitian, hingga metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian survei. Selain itu, makalah ini juga mengulas kelebihan dan keterbatasan metode survei dalam penelitian ilmiah. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar serta langkah-langkah dalam merancang penelitian survei, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang lebih akurat, representatif, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ilmiah dan praktis (Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995).

B. METODE PENELITIAN

Pengertian Penelitian Survei

Penelitian survei adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dari sekelompok individu yang mewakili populasi, dengan menggunakan instrumen seperti angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai karakteristik populasi tersebut. Fraenkel dan Wallen (1993) menyatakan bahwa survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada sampel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai beragam aspek dalam populasi. Sementara itu, menurut Guy (1983), survei merupakan metode penelitian yang bertujuan menghimpun informasi mengenai satu atau lebih variabel dari individu yang menjadi bagian dari populasi.

McMillan dan Schumacher (2001) menjelaskan bahwa dalam survei, peneliti memilih sampel dari populasi yang menjadi sasaran, kemudian mengumpulkan informasi melalui kuesioner atau wawancara berdasarkan variabel yang sedang dikaji. Data yang diperoleh dari proses ini selanjutnya dianalisis untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai sifat-

sifat populasi secara keseluruhan.

Karakteristik Ilmiah Penelitian Survei

Penelitian survei memiliki sejumlah ciri khas ilmiah yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Karakteristik ini mencerminkan pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam mengkaji suatu fenomena sosial atau perilaku populasi. Berikut adalah lima karakteristik utama penelitian survei:

1. Rasionalitas Logis

Penelitian survei dijalankan berdasarkan prinsip berpikir logis dan rasional. Artinya, setiap tahapan dalam penelitian ini didasarkan pada penalaran yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan berpikir yang digunakan mencakup proses deduktif, untuk merumuskan hipotesis dari teori yang ada, dan induktif, untuk menyimpulkan temuan dari data yang terkumpul. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma positivistik yang mengedepankan keobjektifan dan keberulangan dalam penelitian.

2. Bersifat Deterministik

Sebagai implikasi dari penalaran logis, penelitian survei menuntut adanya kerangka konseptual yang jelas sejak awal. Peneliti harus menetapkan hipotesis atau dugaan awal yang bersifat eksplanatif dan dapat diuji secara empiris. Hipotesis tersebut dapat menggambarkan hubungan korelatif maupun sebab-akibat antara variabel yang dikaji, sehingga memungkinkan adanya penjelasan teoritis terhadap fenomena yang diteliti.

3. Kemampuan Generalisasi

Survei pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh temuan yang dapat digeneralisasikan dari sampel ke populasi. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh tidak hanya berlaku untuk responden yang terlibat dalam penelitian, tetapi juga mencerminkan keadaan populasi secara lebih luas. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan replikasi pada berbagai kelompok atau situasi yang berbeda, serta memungkinkan temuan terdahulu diuji kembali dalam konteks lain untuk menguji konsistensinya.

4. Efisiensi (Parsimonious)

Salah satu keunggulan metode survei terletak pada efisiensinya. Peneliti dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dengan menggunakan teknik sampling untuk menjangkau populasi besar. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan kompleks antar variabel melalui model analitis yang ringkas, serta memanfaatkan perangkat lunak statistik dalam pengolahan data untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi hasil.

5. Spesifik dan Terukur

Karakter terakhir dari penelitian survei adalah spesifik dalam hal perumusan variabel dan alat ukur. Peneliti diwajibkan merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang dikaji secara rinci dan akurat. Selain itu, instrumen pengumpulan data seperti kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya guna menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang hendak diungkap. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi secara metodologis.

Tujuan Penelitian Survei

Penelitian survei dirancang untuk memperoleh data dari populasi dengan tujuan memahami, menjelaskan, atau meramalkan suatu fenomena secara sistematis. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), tujuan survei dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu eksploratif, deskriptif, korelasional, dan eksplanatif. Secara umum, pendekatan ini memiliki berbagai sasaran yang mencerminkan fungsi strategisnya dalam berbagai bidang riset, antara lain:

1. Mendeskripsikan Karakteristik Populasi

Salah satu fungsi utama survei adalah menyajikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang dianggap representatif. Dengan data ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola umum, kecenderungan, serta distribusi variabel dalam kelompok populasi tertentu (Singarimbun & Effendi, 1995).

2. Menelaah Hubungan Antarvariabel

Penelitian survei juga bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel. Melalui teknik analisis statistik, survei dapat mengungkap relasi antara variabel-variabel tertentu, seperti hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan individu (Widodo, 2008).

3. Menilai Opini, Sikap, dan Perilaku

Dalam berbagai studi sosial dan bisnis, survei digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, serta perilaku responden terhadap suatu isu atau produk. Contohnya adalah penelitian dalam bidang pemasaran yang menggunakan survei untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap suatu merek atau layanan tertentu (Jogiyanto, 2014).

4. Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Survei memainkan peran penting dalam menyediakan basis data yang akurat dan relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan di berbagai sektor, baik pemerintahan,

dunia usaha, maupun lembaga non-profit. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran (Gay & Diehl, 1992).

5. Menguji dan Mengembangkan Hipotesis

Dalam konteks penelitian ilmiah, survei berfungsi sebagai sarana untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengonfirmasi atau menolak hipotesis tertentu serta mengevaluasi keabsahan teori atau model melalui analisis data empiris (McMillan & Schumacher, 2001).

6. Melakukan Generalisasi Temuan Penelitian

Dengan teknik sampling yang tepat dan perencanaan metodologis yang baik, hasil dari penelitian survei memiliki potensi untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Hal ini memungkinkan temuan yang diperoleh dari sampel digunakan sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Creswell, 2012).

Desain Penelitian Survei

Desain penelitian merupakan konseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variable-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator. Jika digambarkan secara sistematis, maka desain penelitian survei harus merunut pada langkah-langkah penelitian survey.

1. Langkah- langkah Penelitian Survei

- a. Menentukan permasalahan
- b. Menentukan tujuan penelitian
- c. Menentukan tipe survei
- d. Sample design
- e. Menentukan besarnya sample
- f. Membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan
- g. Menentukan bentuk "Data Collection" sesuai definisi konseptual alat penelitian
- h. Memproses data
- i. Melakukan analisis data
- j. Pembahasan hasil

2. Sampling dalam Penelitian Survei

Salah satu hal yang menjadi karakteristik dari penelitian survei adalah dengan digunakannya berbagai macam teknik sampling. Jogiyanto (2014, hlm. 303) menyebutkan terdapat dua pendekatan sampling yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Perbedaan diantara kedua pendekatan tersebut adalah peluang dari masing- masing sampel.

Pendekatan probability sampling setiap individu berpotensi atau memiliki peluang untuk menjadi sampel, dengan begitu peneliti bisa memperkirakan seberapa besar kemungkinan temuan untuk sampelnya berbeda dengan temuan untuk populasinya. Sedangkan pendekatan non-probability sampling menghendaki individu memiliki peluang yang berbeda-beda untuk menjadi sampel.

Secara spesifik Babbie (1987, hl. 98) menyebutkan beberapa teknik sampling yang biasa digunakan dalam penelitian survei diantaranya :

a. Simple Random Sample

Pengambilan sampel secara acak sederhana menghendaki masing-masing unit dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Salah satu cara dari teknik ini adalah dengan mengambil bola undian secara acak yang sudah diberi nomor. Misalkan peneliti menyiapkan 100 bola bernomor yang disimpan pada sebuah topi besar, lalu peneliti secara acak mengambil dua bola dan mencatat nomor yang ada pada bola tersebut, setelahnya peneliti menyimpan kembali bola tersebut kedalam topi sehingga terdapat kemungkinan kedua bola tersebut bisa terpilih kembali.

b. Random Sample

Teknik random sample pada hakikatnya sama dengan teknik simple random sample. Random sample biasanya dilakukan dengan cara diundi namun unit yang sudah diundi bisa kembali. Random sample pada pelaksanaannya bisa menggunakan lotre undian atau tabel random.

c. Systematic Sample

Systematic sample dilakukan dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan. Hasilnya adalah interval sampel. Misalnya, terdapat 100 rumah dari 300 rumah yang akan disurvei oleh peneliti, interval sampelnya adalah 3 (hasil dari 300 dibagi 100), maka dari itu peneliti hanya melakukan survei pada rumah yang nomorya kelipatan dari 3.

d. Stratified Sampling

Suatu populasi bisa saja terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen, maka teknik pengambilan sampel yang tepat digunakan adalah stratified sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menemukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut. Penentuan strata ini dapat didasarkan bermacam-macam, misalnya jenis kelamin, tingkatan sosial ekonomi pasien, tingkat keparahan penyakit, umur penderita, dan lain sebagainya.

Setelah ditentukan stratanya barulah dari masing- masing strata ini diambil sampel yang mewakili strata tersebut secara random atau acak. Pelaksanaan pengambilan sampel dengan stratified, mula-mula menetapkan unit-unit anggota populasi dalam bentuk strata yang didasarkan pada karakteristik umum dari anggota-anggota populasi yang berbeda-beda. Setiap unit yang mempunyai karakteristik umum yang sama, dikelompokkan pada satu strata, kemudian dari masyarakat masing-masing strata diambil sampel yang mewakilinya. Misalnya terdapat populasi yang terdiridari 50 laki-laki dan 50 perempuan, sedangkan peneliti membutuhkan sampel sebanyak 25 laki-laki dan 25 perempuan, maka secara acak peneliti menentukan sampel laki-laki dan perempuan secara terpisah.

e. Convenience Sampling

Teknik sampling ini memilih sampel yang aksesibilitasnya kepada peneliti cukup dekat, sehingga teknik ini cukup subjektif. Peneliti hanya akan mengajukan pertanyaan survei kepada orang-orang terdekatnya seperti teman, kerabat, keluarga, atau kolega.

f. Cluster Sampling

Pada teknik ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan. Gugusan atau kelompok yang diambil sebagai sampel ini terdiri dari unit geografis (desa, kecamatan, kabupaten, dan sebagainya), unit organisasi, misalnya, klmk PKK, LKMD, dan sebagainya. Pengambilan sampel secara gugus, peneliti tidak mendaftar semua anggota atau unit yang ada di dalam populai , melainkan cukup mendaftar banyaknya kelompok atau gugus yang ada di dalam populasi itu. Kemudian mengambil sampel berdasarkan gugus-gugus tersebut.

g. Multi-Stage Sampling

Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap. Hal ini memungkinkan untuk dilaksanakan bila populasi terdiri dari bermacam-macam tingkat wilayah. Pelaksanannya dengan membagi wilayah ke populasi dalam sub-sub wilayah, dan tiap sub wilayah dibagi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, dan seterusnya. Kemudian menetapkan sebagian dari wilayah populasi (sub wilayah) sebagai sampel. Dari sub wilayah yang menjadi sampel ditetapkan pula bagian- bagian dari sub wilayah sebagai sampel, dan bagian-bagian kecil tersebut ditetapkan unit- unit yang terkecil diambil sampe-sampel. Misalnya pelaksanaan suatu penelitian di suatu wilayah kabupaten. Mula-mula diambil beberapa kecamatan sebagai sampel dari kecamatan, kecamatan yang terkena sampel ini diambil beberapa kelurahan sebagai sampel, selanjutnya dari kelurahan-kelurahan sampel ini diambil beberapa RW sebagai sampel, dan dari beberapa sampel diambil lagi beberapa RT

sebagai sampel, dan akhirnya dari RT-RT yang terkena sampel tersebut diambil beberapa atau seluruh unit sebagai sampel. Oleh sebab itu, pengambilan sampel semacam ini sering disebut area sampling atau pengambilan sampel menurut wilayah. Semacam ini sering disebut area sampling atau pengambilan sampel menurut wilayah.

h. Probability Proportional Size (PPS) Sampling

Sampling with Probability Proportional to Size (PPS) adalah suatu prosedur penarikan sampel dimana peluang terpilihnya suatu unit sampel sebanding dengan ukuran. Ukuran yang dimaksud adalah informasi tambahan (auxiliary information) yang dipertimbangkan sebagai dasar penarikan sampel dan memiliki korelasi yang erat dengan variable-variabel yang akan diteliti.

3. Metode Penelitian Survei

Metode penelitian survei dapat dibedakan menjadi dua tipe (Widodo, 2008, hlm, 43) yaitu:

a. Cross-Sectional

Cocok untuk penelitian yang tujuannya bersifat deskriptif dan prediktif. Dalam desain ini, satu sampel atau lebih diambil dari populasi-populasi pada satu titik waktu yang sama.

b. Longitudinal

Responden-responden yang sama disurvei dari waktu ke waktu untuk menelaah perubahan-perubahan pada mereka secara individual. Adapun yang menjadi kelebihannya adalah peneliti dapat menentukan arah dan derajat perubahan pada respons-respons secara individual, desain longitudinal adalah desain survey terbaik bila peneliti ingin mengakses efek kejadian tertentu yang terjadi secara alamiah. Namun ada juga kekurangannya yaitu data surveinya bersifat korelasional, sulit untuk mengidentifikasi penyebab perubahan tersebut, sulit untuk memperoleh sampel responden yang setuju berpartisipasi dari waktu ke waktu, selain dari pada itu bila orang-orang keluar dari survei tersebut seiring dengan berjalannya waktu (attrition), sampel akhirnya mungkin tidak dapat lagi diperbandingkan dengan sampel aslinya atau tidak dapat lagi merepresentasikan populasinya, responden mungkin berusaha untuk selalu konsisten di semua wawancara, dan responden mungkin berperilaku dengan cara berbeda karena tahu bahwa dirinya sedang berpartisipasi dalam sebuah studi (faking).

Analisis Data dalam Penelitian Survei

1. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan hal utama yang akan diproses dan dianalisis dalam penelitian survei. Menurut Jogiyanto (2014) terdapat bermacam-macam teknik pengumpulan data diantaranya

adalah sebagai berikut:

a. Mail Survey

Mail survey merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cukup praktis karena peneliti hanya perlu mengirimkan kuesioner kepada responden melalui email. Peneliti tentunya harus memilih responden yang mampu mengoperasikan internet dengan cangkupan jaringan yang cukup luas. Kelebihan dari teknik ini adalah cepat dan nyaman; mengurangi kemungkinan interviewer bias; baik untuk menangani topik-topik pribadi/sensitif. Adapun kekurangannya adalah kuesioner harus benar-benar jelas; response bias (representativitas sampel terancam karena tidak semua responden menyelesaikan survey, sebagian besar disebabkan response rate rendah).

b. Personal Interviews

Wawancara pribadi merupakan teknik yang melibatkan peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Kelebihan dari teknik wawancara pribadi adalah kontrol peneliti lebih besar. Sedangkan kekurangannya kemungkinan response rate rendah, interviewer bias, mahal, butuh waktu banyak. Telephone Interviews Wawancara melalui telepon memungkinkan peneliti untuk mendapatkan respon secara langsung dalam waktu yang cepat karena wawancara dilakukan secara langsung melalui telepon. Tentunya peneliti harus mempertimbangkan soal biaya tagihan telepon. Kelebihan dari teknik ini adalah lebih murah, cepat, dan memberi akses lebih luas dan baik dari personal interview. Adapun kekurangannya adalah kerangka sampling responden-responen potensial terbatas; kemungkinan response rate rendah.

c. Internet Interviews

Di zaman yang serba digital ini hampir setiap orang mampu mengakses internet. Kini survei semakin populer melalui media internet. Biasanya kuesioner berbentuk link form yang mampu diakses oleh siapa saja. Adapun instrument survey online yang pernah penulis temukan adalah seperti google forms; type form.com, monkey survey, Client Heartbeat, Zoho Survey, Suvey Gizmo, dan Survey Planet. Kelebihan dari internet interviews yaitu murah dan efisien untuk mendapatkan respons survei dari sampel-sampel yang sangat besar, secara potensial sangat beragam, dan under-represented, hemat waktu, tenaga, dan sumber daya alam, membuka berbagai kemungkinan penelitian lingkungan budaya, namun memiliki kekurangan yaitu sample, response (response rate internet interview lebih rendah dari telepon (Kraun et. al., 2004; Skitka & Sargis, 2005), dan selection bias, tidak ada cara untuk menghasilkan random

sampling (Kraut et al., 2004) kontrol peneliti kurang.

d. Focus Groups

Discussion yang lebih terkenal dengan singkatannya FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Kelebihannya membuat orang berbicara tentang sikap dan persepsi mereka; informasi mendalam; dapat menggunakan sumber yang berbeda-beda; baik untuk riset kualitatif. Kekurangannya tidak Efisien; sampel sedikit; harus memiliki moderator yang baik; sulit dilakukan untuk topik sensitif.

2. Instrumen Penelitian Survei

Instrumen merupakan salah satu hal yang bisa dilepaskan dari sebuah penelitian. Instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Adapun yang menjadi instrumen penelitian survei dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

- a. Kuesioner
- b. Mengonstruksi Kuesioner
- c. Langkah-langkah mempersiapkan responden
- d. Jenis Kuesioner
- e. Skala
- f. Alat Tes

3. Kategori Error Pada Survei

Terdapat beberapa kategori error pada survei yang menyebabkan data menjadi bias atau meyimpang. Dibawah ini merupakan bagan kategori erroe pada survei (Jogiyanto,2014).

4. Jenis-jenis Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan tentunya beragam, adapun macam-macam data penelitian menurut Nasution (2003) adalah sebagai berikut.

- a. Nominal, adalah ukuran yang paling sederhana, dimana angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja dan tidak menunjukkan tingkatan apapun.
- b. Ordinal, data ini selain memiliki nama juga memiliki peringkat atau urutan. Digunakan untuk mengurutkan objek yang paling rendah sampai yang paling tinggi dan sebaliknya.
- c. Interval, pemberian angka kepada set dari objek yang mempunyai sifat-sifat ukuran ordinal dan ditambah satu sifat lain yakni, jarak yang sama pada pengukuran. Data ini memperlihatkan jarak yang sama dari ciri atau sifat objek yang diukur. Akan tetapi ukuran interval tidak memberikan jumlah yang absolut dari objek yang diukur.

- d. Rasio, ukuran yang meliputi semua ukuran di atas ditambah dengan satu sifat yang lain, yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur.

D. KESIMPULAN

Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden guna memahami karakteristik, hubungan antarvariabel, serta pola dalam suatu populasi. Metode ini memiliki berbagai karakteristik ilmiah, seperti kelogisan, deterministik, generalisasi, efisiensi (parsimonious), dan spesifik, yang membuatnya menjadi alat yang andal dalam penelitian ilmiah.

Tujuan utama penelitian survei mencakup berbagai aspek, mulai dari menggambarkan karakteristik populasi, mengidentifikasi hubungan antarvariabel, mengukur opini dan perilaku individu, hingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, penelitian survei juga berperan dalam pengembangan serta pengujian hipotesis, yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penelitian survei tetap memerlukan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Pemilihan teknik pengambilan sampel, desain instrumen penelitian, serta metode analisis data yang tepat menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang desain penelitian survei sangat penting bagi peneliti agar dapat memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Jogiyanto. (2014). *Pedoman: Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction*.

New York: Longman.

Nsution. (2003). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widodo, T. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Solo: UNS Press.